

# Pengaruh Metode Tasmi' terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Al Quran pada Anak Cerebral Palsy

Musjafak Assjari dan Sufi Ainun Farhah  
Universitas Pendidikan Indonesia

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai pengaruh metode *tasmi'* terhadap peningkatan kemampuan anak *cerebral palsy* dalam menghafal surat-surat pendek dalam Al Quran. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan menghafal surat-surat pendek Al Quran pada subjek dengan perolehan *mean level* kemampuan menghafal Surat Al Kautsar pada fase *baseline-1* (A-1) adalah 23.8, pada intervensi (B) menjadi 69.13, dan pada *baseline-2* (A-2) menjadi 76.5. Perolehan *mean level* kemampuan menghafal Surat An Nashr pada fase *baseline-1* (A-1) sebesar 23.8, pada intervensi (B) menjadi 54.25, dan pada *baseline-2* (A-2) menjadi 71.5. Perolehan *mean level* kemampuan menghafal Surat Al Falaq pada fase *baseline-1* (A-1) sebesar 25, pada intervensi (B) menjadi 50, dan pada *baseline-2* (A-1) menjadi 73. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi metode *tasmi'* dapat meningkatkan kemampuan menghafal Surat Al Kautsar, An Nashr, serta Al Falaq pada subjek GAG yaitu seorang siswa yang mengalami kondisi *cerebral palsy* tipe *paraplegi* dengan hambatan kecerdasan ringan.

**Kata kunci :** *cerebral palsy, menghafal surat-surat Al Quran, metode tasmi'*

## PENDAHULUAN

Pada proses mengingat, seseorang melakukan pengodean atas informasi yang ia terima. Pengodean ini dilakukan sebagai proses transformasi informasi menjadi suatu sandi atau kode yang dapat diterima oleh memori. Kemudian otak secara cepat melakukan penyimpanan atas informasi yang diterima dalam bentuk *short term memory* (memori jangka pendek) yang dapat terjadi dalam hitungan detik dan hanya akan bertahan dalam jangka waktu yang relatif singkat. Memori jangka pendek ini bertugas juga sebagai stasiun pemberhentian memori, di mana suatu memori akan diteruskan menjadi memori jangka panjang atau hanya sebatas memori jangka pendek dan mungkin akan tergeser serta terlupakan. Hal ini terjadi karena

memori jangka pendek mempunyai rentang yang terbatas, yaitu hanya  $7 \pm 2$  butir. Jika kapasitas memori jangka pendek ini telah maksimal maka sebagian memori yang dianggap tidak penting akan tergeser oleh memori baru. Memori yang tergeser akan terlupakan.

Mengingat atau menghafal merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan saat anak berada dalam proses pembelajaran. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat SDLB terdapat standar kompetensi menghafal surat-surat pendek Al Quran. Dalam hal ini, kemampuan menghafal menjadi aspek penilaian utama. Anak diharuskan menghafalkan bacaan surat-surat pendek dalam Al Quran. Hal ini akan



menjadi sesuatu yang cukup sulit dikarenakan sebagian anak *cerebral palsy* yang memiliki hambatan kecerdasan, kemampuan mengingat atau menghafal ini mengalami hambatan tertentu. Anak *cerebral palsy* akan lebih lambat dan sulit dalam menghafal ayat-ayat dalam Al Quran yang cenderung asing serta baru ia dengar.

Menghafal Al Quran adalah salah satu kewajiban bagi kaum muslimin, dengan menghafal Al Quran maka orisinalitas Al Quran akan selalu terjaga sepanjang masa. Bagi anak-anak, menghafal Al Quran dimulai dari surat yang pendek sehingga anak lebih mudah menghafalnya. Menghafal surat-surat pendek bagi anak mempunyai banyak manfaat, yaitu menumbuhkan rasa cinta terhadap Al Quran sejak dini, dengan difasilitasinya anak untuk dapat menghafal Al Quran berarti juga membiasakan mereka agar dapat mengenal, memahami, dan mencintai kitab sucinya sejak dini agar kebiasaan ini terbawa sampai dewasa kelak karena Al Quran merupakan pedoman hidup utama bagi umat Islam. Menghafal surat-surat pendek Al Quran juga melatih konsentrasi dan daya ingat anak saat ia diharuskan untuk menghafalkan ayat demi ayat dengan urutan serta pengucapan yang tepat.

Aktivitas menghafal atau mengingat sesuatu adalah salah satu dari proses kognisi manusia. Mesen, Conger, dan Kagan (1974) menjelaskan bahwa 'kognisi paling sedikit paling sedikit terdiri dari 5 proses, yaitu persepsi, memori, pemunculan ide-ide, evaluasi, dan penalaran' (Somantri, 2007:110).

Kognisi mempunyai hubungan dengan keadaan intelegensi seseorang. Jika intelegensinya mengalami gangguan maka akan ada salah satu atau beberapa proses kognitif yang juga akan mengalami gangguan.

Somantri (2007: 110) mengemukakan bahwa "Kognisi meliputi proses di mana pengetahuan itu diperoleh, disimpan, dan dimanfaatkan. Jika terjadi gangguan perkembangan intelektual maka akan

tercermin pada satu atau beberapa proses kognitif...."

Hambatan kecerdasan akan berpengaruh pada proses mengingat atau memori, yang terdiri dari tahap penyandian, penyimpanan, serta pengambilan informasi. Anak yang mengalami hambatan kecerdasan akan mengalami kesulitan terutama saat menerima stimulus berupa ayat-ayat yang baru ia dengar yang ia proses sebagai memori jangka pendek (*short term memory*) dan mengubah hafalannya mengenai ayat tersebut menjadi memori jangka panjang (*long term memory*). Anak juga akan memerlukan waktu lebih lambat dalam mengingat atau menghafal ayat-ayat tersebut dikarenakan ia mempunyai rentang memori yang terbatas.

Kemampuan menghafal anak *cerebral palsy* tergantung pada intelegensi yang dimilikinya. Jika ia mempunyai intelegensi atau MA (*Mental Age*) sama dengan anak normal seusianya, maka dapat dipastikan ia tidak memiliki hambatan yang berarti dalam menghafal. Namun jika ia mempunyai hambatan kecerdasan maka ia akan memiliki hambatan dalam menghafal terutama pada tahap memori jangka pendek, sedangkan untuk memori jangka panjang anak relatif tidak mengalami hambatan. Memori jangka panjangnya sama dengan anak normal seusianya.

Gangguan pada memori jangka pendek ini, berdasarkan pada pendekatan konsep neurologis. Spitz (1963) dalam Somantri (2007: 112),

"Menetapkan teori kejenuhan cortical (*Cortical Satiation Theory*) terhadap anak tunagrahita. Spitz mengajukan sebuah hipotesis bahwa sel cortical (*cortical cells*) anak tunagrahita lebih lambat dalam perubahan kimia, listrik, dan perubahan fisik. Perubahan-perubahan temporer yang terjadi pada sel cortical lebih sulit."

Berdasarkan teori Spitz di atas, proses menghafal pada anak *cerebral palsy* dengan intelegensi di bawah rata-rata



mengalami hambatan dalam memori jangka pendek akan berdampak pada waktu yang dibutuhkan untuk menghafal lebih lama dan membutuhkan pengulangan yang lebih banyak dibandingkan dengan anak yang memiliki intelegensi normal.

Untuk dapat menghafal surat-surat pendek dalam Al Quran, anak *cerebral palsy* memerlukan metode yang sesuai. Maka dari itu, penelitian ini memfokuskan pada penggunaan metode *tasmi'* untuk meningkatkan kemampuan anak *cerebral palsy* dalam menghafal surat-surat pendek Al Quran. Istilah *tasmi'* berasal dari Bahasa

Arab yang berarti memperdengarkan. Sedangkan menurut istilah, *tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada individu ataupun di depan orang banyak. Pada penelitian ini, anak memperoleh hafalan dengan cara menyimak guru yang memperdengarkan bacaan ayat yang akan dihafal. Metode ini diharapkan dapat efektif bagi anak *cerebral palsy* yang disertai dengan hambatan kecerdasan ringan, karena anak diikutsertakan secara aktif serta tidak melibatkan aktivitas membaca ataupun menuliskan ayat Al Quran.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari perlakuan yang diberikan kepada subjek secara berulang-ulang pada waktu tertentu. Desain yang SSR yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain A-B-A, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Pada Desain A-B-A ini, ada beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu pada tahap awal perilaku sasaran (*target behavior*) diukur secara kontinyu pada kondisi *baseline* (A1) dengan periode tertentu sampai data menjadi stabil, kemudian intervensi (B) diberikan, dan dilakukan juga pengukuran pada kondisi *baseline* 2 (A2) sebagai kontrol untuk kondisi intervensi sehingga akan menghasilkan kesimpulan yang lebih kuat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada *baseline*-1 (A-1), peneliti mengukur kemampuan awal subjek dalam menghafal surat-surat pendek. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan instrumen tes lisan. Data-data yang terkumpul peneliti catat dalam lembar pencatatan data kemudian dihitung. Pada sesi keempat ternyata data yang diperoleh stabil yaitu 75%. Berdasarkan hasil ini, maka intervensi dapat segera diberikan.

Pada fase intervensi (B), peneliti memberikan intervensi metode *tasmi'* terhadap *target behavior* subjek yaitu kemampuan menghafal surat-surat pendek Al Quran yang dibatasi pada Surat Al Kautsar, An Nashr, dan Al Falaq saja. Hal ini berdasarkan pada studi pendahuluan berupa observasi kepada subjek serta

wawancara kepada guru mata pelajaran PAI serta psikolog di sekolah. Teknis pemberian intervensi metode *tasmi'* pada penelitian ini yakni dengan cara peneliti memperdengarkan bacaan surat pendek secara keseluruhan dan secara ayat per ayat, saat peneliti membacakan salah satu ayat subjek diinstruksikan untuk melafalkannya kembali. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sampai subjek hafal ayat tersebut baru kemudian dilanjutkan kepada ayat setelahnya sampai dengan ayat terakhir hingga subjek mampu menghafal keseluruhan surat. Untuk menyesuaikan dengan jam pelajaran di sekolah, satu sesi intervensi dibatasi hanya 30 menit sehingga jika waktu telah habis maka proses menghafal dilanjutkan pada sesi berikutnya.



Intervensi yang diberikan kepada subjek sebanyak 8 sesi.

Pada fase *baseline-2* (A-2), peneliti melakukan pengukuran kembali terhadap subjek untuk mengetahui efektivitas dari intervensi metode *tasmi'* yang telah diberikan. Fase ini dilakukan sebanyak 4 sesi karena data yang diperoleh telah menunjukkan angka stabil 100%. Saat menyetorkan hafalannya, peneliti

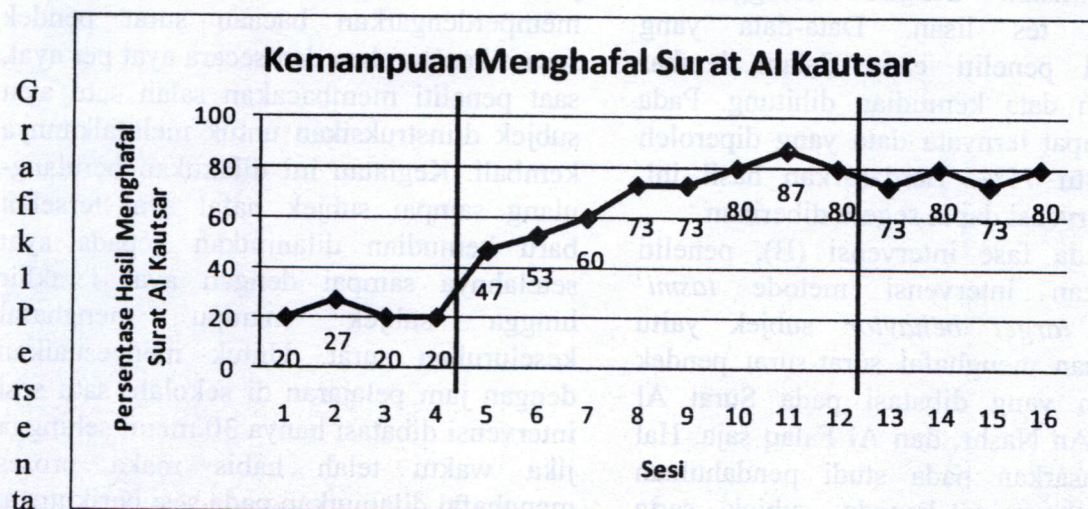
memperhatikan bacaan anak, baik dari aspek kelancaran maupun aspek kaidah tajwidnya, jika terdapat kesalahan pada saat setoran hafalan maka peneliti menegur subjek dan memberi tahu bagaimana cara membaca yang benar.

Data hasil pengukuran perkembangan kemampuan subjek dalam menghafal Surat Al Kautsar dapat diamati pada tabel dan grafik berikut ini.

**Tabel 1**  
Perkembangan Kemampuan Menghafal Surat Al Kautsar Subjek GAG

No.	Fase	Sesi	Jumlah Soal	Skor Maksimal	Skor Subjek	Persentase
1	<i>Baseline-1</i>	1	3	15	3	20
2	<i>Baseline-1</i>	2	3	15	4	27
3	<i>Baseline-1</i>	3	3	15	3	20
4	<i>Baseline-1</i>	4	3	15	3	20
5	Intervensi	1	3	15	7	47
6	Intervensi	2	3	15	8	53
7	Intervensi	3	3	15	9	60
8	Intervensi	4	3	15	11	73
9	Intervensi	5	3	15	11	73
10	Intervensi	6	3	15	12	80
11	Intervensi	7	3	15	13	87
12	Intervensi	8	3	15	12	80
13	<i>Baseline-2</i>	1	3	15	11	73
14	<i>Baseline-2</i>	2	3	15	12	80
15	<i>Baseline-2</i>	3	3	15	11	73
16	<i>Baseline-2</i>	4	3	15	12	80

Untuk kemampuan menghafal Surat Al Kautsar, dapat digambarkan melalui grafik sebagai berikut:



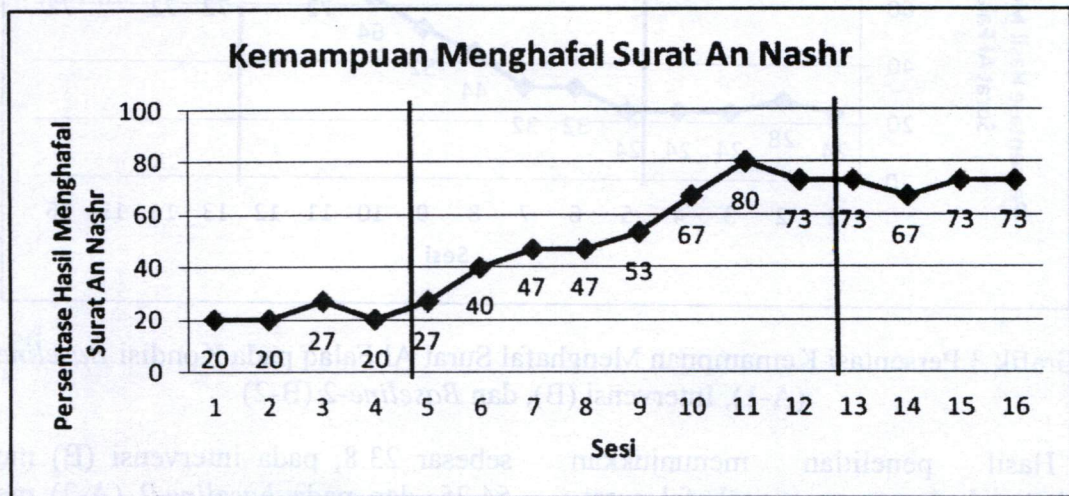


si Kemampuan Menghafal Surat Al Kautsar pada Kondisi *Baseline-1* (A-1), Intervensi (B), dan *Baseline-2* (B-2)

Data hasil pengukuran menghafal Surat An Nashr dapat diamati perkembangan kemampuan subjek dalam pada tabel dan grafik berikut ini.

**Tabel 2**  
Perkembangan Kemampuan Menghafal Surat An Nashr Subjek GAG

No.	Fase	Sesi	Jumlah Soal	Skor Maksimal	Skor Subjek	Persentase
1	<i>Baseline-1</i>	1	3	15	3	20
2	<i>Baseline-1</i>	2	3	15	4	20
3	<i>Baseline-1</i>	3	3	15	3	27
4	<i>Baseline-1</i>	4	3	15	3	20
5	Intervensi	1	3	15	7	27
6	Intervensi	2	3	15	8	40
7	Intervensi	3	3	15	9	47
8	Intervensi	4	3	15	11	47
9	Intervensi	5	3	15	11	53
10	Intervensi	6	3	15	12	67
11	Intervensi	7	3	15	13	80
12	Intervensi	8	3	15	12	73
13	<i>Baseline-2</i>	1	3	15	11	73
14	<i>Baseline-2</i>	2	3	15	12	67
15	<i>Baseline-2</i>	3	3	15	11	73
16	<i>Baseline-2</i>	4	3	15	12	73



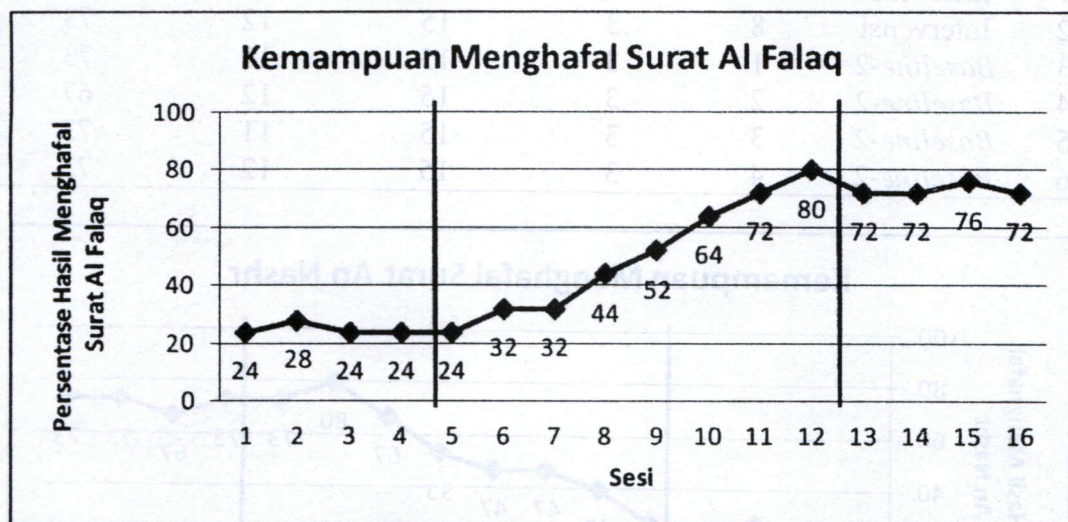
Grafik 2 Persentasi Kemampuan Menghafal Surat An Nashr pada Kondisi *Baseline-1* (A-1), Intervensi (B), dan *Baseline-2* (B-2)

Data hasil pengukuran menghafal Surat Al Kautsar dapat diamati perkembangan kemampuan subjek dalam pada tabel dan grafik berikut ini.



**Tabel 3**  
Perkembangan Kemampuan Menghafal Surat Al Falaq Subjek GAG

No.	Fase	Sesi	Jumlah Soal	Skor Maksimal	Skor Subjek	Persentase
1	Baseline-1	1	5	25	6	20
2	Baseline-1	2	5	25	7	20
3	Baseline-1	3	5	25	6	27
4	Baseline-1	4	5	25	6	20
5	Intervensi	1	5	25	6	24
6	Intervensi	2	5	25	8	32
7	Intervensi	3	5	25	8	32
8	Intervensi	4	5	25	11	44
9	Intervensi	5	5	25	13	52
10	Intervensi	6	5	25	16	64
11	Intervensi	7	5	25	18	72
12	Intervensi	8	5	25	20	80
13	Baseline-2	1	5	25	18	72
14	Baseline-2	2	5	25	18	72
15	Baseline-2	3	5	25	19	76
16	Baseline-2	4	5	25	18	72



Grafik 3 Persentasi Kemampuan Menghafal Surat Al Falaq pada Kondisi *Baseline-1* (A-1), Intervensi (B), dan *Baseline-2* (B-2)

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan menghafal surat-surat pendek Al Quran pada subjek dengan perolehan *mean level* kemampuan menghafal Surat Al Kautsar pada fase *baseline-1* (A-1) adalah 23,8, pada intervensi (B) menjadi 69,13, dan pada *baseline-2* (A-2) menjadi 76,5. Perolehan *mean level* kemampuan menghafal Surat An Nashr pada fase *baseline-1* (A-1)

sebesar 23,8, pada intervensi (B) menjadi 54,25, dan pada *baseline-2* (A-2) menjadi 71,5. Perolehan *mean level* kemampuan menghafal Surat Al Falaq pada fase *baseline-1* (A-1) sebesar 25, pada intervensi (B) menjadi 50, dan pada *baseline-2* (A-1) menjadi 73.

Peningkatan kemampuan menghafal subjek disebabkan oleh penggunaan metode *tasmī'* yang diberikan pada fase intervensi.



Pada metode *tasmi'* ini, subjek memperoleh hafalan dengan cara menyimak bacaan surat yang diperdengarkan oleh peneliti langsung. Awalnya, subjek diinstruksikan untuk menyimak ayat pertama dan menirukannya kembali, ini dilakukan secara berulang-ulang sampai subjek hafal ayat pertama baru kemudian dilanjutkan pada ayat berikutnya sampai dengan ayat terakhir dengan cara yang sama, yaitu menyimak bacaan dan menirukannya secara berulang-ulang. Pada tahap terakhir, subjek diminta untuk melafalkan kembali keseluruhan surat yang telah dihafalnya. Proses ini akan

membuat hafalan subjek lebih berbekas pada memorinya. Semakin banyak pengulangan maka akan semakin baik hafalannya. Saat menyetorkan hafalannya, peneliti memperhatikan bacaan anak, baik dari aspek kelancaran maupun aspek kaidah tajwidnya, jika terdapat kesalahan pada saat setoran hafalan maka peneliti menegur subjek dan memberi tahu bagaimana cara membaca yang tepat. Selain itu, interaksi peneliti dan subjek menjadi faktor yang penting. Peneliti harus dapat memotivasi anak agar ia bersemangat dalam menghafal.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa metode *tasmi'* dapat meningkatkan kemampuan menghafal Surat Al Kautsar,

An Nashr, serta Al Falaq pada subjek GAG yaitu seorang siswa yang mengalami kondisi *cerebral palsy* tipe *paraplegi* dengan hambatan kecerdasan ringan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al Hajiri, H. (2011). *Agar Anak Mudah Menghafal Al Quran*. Jakarta: Darus Sunnah.
- Al Kaheel, A. (2010). *Berbagi Pengalaman Menjadi Hafizh Al Quran*. Jakarta: Tarbawi Press.
- Al Qaradhawi, Y. (2000). *Bagaimana Berinteraksi dengan Al Quran*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Al Quranul dan terjemahnya. (2005). Bandung: Syamil.
- Arfiantono, F. (2010). *Tips Menghafal Al Quran*. [Online]. Tersedia: <http://cara-muhammad.com/tips/tips-menghafal-al-quran/>. (28 Maret 2012)
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assjari, M. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunadaksa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Atkinson, R., et al. (2004). *Pengantar Psikologi Edisi Kesebelas Jilid Kesatu*. Batam: Interaksara.
- Delphie, B. (2006). *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*. Bandung: Refika Aditama.
- DePorter, B. (2009). *Quantum Memorizer*. Bandung: Kaifa.
- Given, B. K. (2007). *Brain Based Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Mahmudah, D. (2009) *Metode Tahfiz dalam Pembelajaran Al-Quran di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta*. [Online]. Tersedia: <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/2698>. (11 Juli 2012)



- Matlin, M. (1994). *Cognition Third Edition*. New York: Harcourt Brace Publishers.
- Muslim, A.T. dan Sugiarmim. (1996). *Ortopedi dalam Pendidikan Anak Tunadaksa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Qasim, A. (2011). *Sebulan Hafal Al Quran*. Solo: Zam Zam.
- Rauf, A.A. (2009). *Menghafal Al Quran Itu Mudah*. Jakarta: Markaz Al Quran.
- Rizqina. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hafalan Al Quran pada Siswa Kelas VI SDIT Luqmanul Hakim Bandung* (Skripsi Sarjana IPAI FPIPS UPI). Bandung: tidak diterbitkan.
- Saadullah. (2010). *9 Cara Praktis Menghafal Al Quran*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Somantri, S. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Sternberg, R.J (2008). *Psikologi Kognitif Edisi Keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunanto, J., et al (2006). *Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Bandung: UPI Press.
- Tim Pusat Bahasa. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka

## DAFTAR PUSTAKA